

ANALISIS PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Vebian Indriati¹, Idah Zuhroh², Dwi Susilowati³

Abstract This study aims to describe the development of Third Party Funds (DPK), Lending Rates (SBK), Non Performing Loan (NPL) and loan portfolio of working capital as well as to analyze the influence of Third Party Funds, Interest Rates, Non Performing Loan to lending working capital commercial banks in Indonesia in 2012-2016. Data analysis technique used is the panel data regression analyzes were then performed hypothesis testing by F test, t test, and the coefficient of determination (R^2) at a significance level $\alpha = 5\%$. The results showed that the variables simultaneously DPK, SBK and NPL effect on working capital loans. While partially, DPK variable positive and significant impact, SBK negative and significant effect, and NPL negative and not significant to the working capital loans at commercial banks in Indonesia. The coefficient of determination (R^2) is 0.7569 or 75.69%. This indicates that the variable DPK, SBK and NPL able to explain the variable lending working capital amounted to 75.69%.

Keywords : Third Party Funds, Interest Rates, Non-Performing Loans, Working Capital Loans

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK), Non Performing Loan (NPL) dan penyaluran kredit modal kerja serta menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F, uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, SBK dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan secara parsial, variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan, SBK berpengaruh negatif dan signifikan, dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,7569 atau 75.69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK, SBK dan NPL mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit modal kerja sebesar 75.69%.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Penyaluran Kredit Modal Kerja, Suku Bunga Kredit

Pendahuluan

Kelancaran perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan, mengingat Indonesia adalah negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan diberbagai bidang salah satunya di bidang ekonomi. Unsur pemerataan yang saat ini sedang ditekankan pemerintah yang nantinya akan memberikan hasil pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Kegiatan usaha khususnya sektor ekonomi harus mampu menunjang hal tersebut karena sektor inilah yang akan dijadikan barometer keberhasilan kebijakan pemerintah (Fithriyah & Malik, 2010).

Bank sebagai lembaga yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana bank menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke bank, fungsi intermediasi bank akan berjalan optimal apabila surplus unit dan deficit unit memiliki kepercayaan kepada bank (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2014).

Penyaluran dana dalam bentuk kredit memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian negara, dimana kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi,

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Email: vebianindriati@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang Email: zuhrohida@yahoo.co.id

³ Universitas Muhammadiyah Malang Email: dwi_s@umm.ac.id

distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa mengingat kelancaran kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat (Susilo, Triandaru, & Santoso, 2000). Penyaluran dana juga berperan penting dalam menghasilkan keuntungan bagi bank karena pendapatan terbesar bank yang berupa pendapatan bunga diperoleh dari kegiatan penyaluran dana (Ismail, 2011).

Kredit disalurkan dalam beberapa jenis, salah satunya berdasarkan tujuan penggunaan dana oleh debitur yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah seperti membeli bahan baku. Kredit investasi digunakan untuk membiayai barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Kredit konsumsi digunakan untuk pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi (Budisantoso, T., 2014).

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit produktif dengan jumlah terbesar apabila dibandingkan dengan kredit investasi dan kredit konsumsi walaupun ketiganya sama-sama mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2012 hingga 2016. Bank umum yang juga sering disebut bank komersil sebagai lembaga keuangan perbankan diibaratkan sebagai toko serba ada karena dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya, serta memiliki wilayah operasi yang dapat dilakukan di seluruh wilayah (Kasmir, 2008).

Besar kecilnya kredit yang akan disalurkan oleh bank bergantung pada besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank tersebut. DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito (Abdullah, 2005). DPK merupakan sumber dana bank yang diandalkan perbankan dan paling penting bagi kegiatan operasi bank. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya (Kasmir, 2008).

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh adalah bunga kredit (Kasmir, 2008). Apabila suku bunga kredit terlalu tinggi, calon debitur cenderung tidak akan mau meminjam uang kepada bank karena beban untuk melunasi pinjaman yang berat. Sebaliknya, apabila suku bunga kredit rendah maka akan meningkatkan gairah calon debitur untuk meminjam uang kepada bank.

Banyaknya kredit yang disalurkan juga harus memerhatikan kualitas dari kredit tersebut. Bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL yang

tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian tersebut adalah tidak diterimanya kembali dana maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank (Ismail, 2011).

Penawaran uang adalah penawaran sejumlah dana yang akan disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam sistem perekonomian makro, pengaturan jumlah penawaran uang peranannya dilakukan oleh pemerintah dan sistem bank. Keputusan pemerintah yang menentukan seberapa banyak uang harus disediakan, penting artinya dalam menentukan banyaknya jumlah uang beredar. Disamping itu penawaran uang ditentukan pula oleh sistem bank dalam membentuk uang giral, sebagai deposito pemiliknya ataupun dalam mewujudkan pinjaman (Akbar, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan DPK, SBK, NPL dan penyaluran kredit modal kerja serta menganalisis pengaruh DPK, SBK, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan giro wajib minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia periode 2001-2015. Penelitian Oktaviani & Pangestuti (2012) menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan, SBI berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum *go public* di Indonesia periode 2008-2011.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kredit modal kerja, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kredit perbankan secara keseluruhan. Selain itu, objek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bank umum dengan jumlah sampel yang berbeda yakni 20 bank umum dan periode penelitian yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan tahun terbaru 2012-2016.

Metode Penelitian

Bank umum di Indonesia sebagai objek penelitian untuk menganalisis penyaluran kredit modal kerja dengan periode penelitian yaitu tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian inferensial karena penelitian ini menunjukkan hubungan dan atau pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang ada di Indonesia yang berjumlah 115 bank umum. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2012-2016, bank umum yang mempublikasikan laporan

keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2012-2016, dan tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian pada laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2012-2016, sehingga terdapat 20 bank umum yang terpilih.

Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit modal kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK), dan *Non Performing Loan* (NPL). Data tersebut bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank sampel yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

LogY = Penyaluran Kredit Modal Kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Suku Bunga Kredit (SBK)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

e_{it} = *Term of error*.

Terdapat tiga model yang digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model tersebut dilakukan dengan uji chow, uji hausman dan uji LM. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Dan Pembahasan

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara garis besar, kegiatan bank umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta pelayanan jasa dan lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2008).

Objek penelitian yang digunakan adalah bank umum di Indonesia dengan periode penelitian 2012-2016. Per Januari 2018, di Indonesia terdapat 115 bank umum yang akan dipaparkan berdasarkan kepemilikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Bank Umum Berdasarkan Kepemilikan di Indonesia

No	Jenis Bank	Jumlah
1	Bank Persero	4
2	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa	42
3	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa	21
4	Bank Pembangunan Daerah (BPD)	27
5	Bank Campuran	12
6	Bank Asing	9
Total		115

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2018)

Dipilihnya bank umum yang *go public* sebagai sampel penelitian adalah karena bank tersebut bersifat terbuka dalam hal pelaporan keuangan maupun kinerjanya. Sehingga masyarakat, pemerintah, atau siapapun dapat melihat dan memantau kinerja bank tersebut.

Tabel 2.
Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2013-2016 (Dalam Persen)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AGRO	95.34	24.55	10.24	35.36	41.37
2	BABP	28.44	23.78	4.40	13.64	17.57
3	BBCA	17.56	10.89	15.42	7.61	12.87
4	BBKP	-8.75	18.95	10.97	5.81	6.74
5	BBNP	30.16	-4.30	0.09	-13.72	3.06
6	BBRI	22.61	14.75	14.02	5.74	14.28
7	BCIC	-61.74	14.77	-11.04	570.54	-4.00
8	BDMN	24.85	4.39	6.15	-3.44	7.99
9	BKSW	80.02	65.78	28.43	-22.44	37.95
10	BMRI	5.68	20.89	16.15	13.18	13.98
11	BNBA	18.10	30.62	24.02	10.30	20.76
12	BNGA	5.96	12.41	10.29	-4.95	5.93
13	BNLI	25.76	21.94	6.48	-25.92	7.06
14	BSWD	34.53	29.53	-0.42	-21.96	10.42
15	MAYA	49.59	51.86	31.80	37.39	42.66
16	MCOR	16.04	23.72	3.42	12.73	13.98
17	MEGA	28.65	-3.28	-6.16	-22.65	-0.86
18	NISP	22.27	12.86	36.30	13.19	21.16
19	PNBN	20.28	23.99	21.33	6.80	18.10
20	SDRA	11.59	19.52	-8.32	2.23	6.25
Rata-Rata		23.35	20.88	10.68	30.97	14.86
Standar Deviasi		31.17	16.21	13.09	128.22	12.97
Tertinggi		95.34	65.78	36.30	570.54	42.66
Terendah		-61.74	-4.30	-11.04	-25.92	-4.00

Sumber : Laporan Keuangan Bank, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat selama empat tahun tersebut, rata-rata bank dengan perkembangan penyaluran KMK tertinggi dicapai oleh Bank Mayapada International sebesar 42.66%, sedangkan untuk rata-rata perkembangan penyaluran KMK terendah dicapai oleh Bank J Trust Indonesia sebesar -4.00%.

Tabel 3.
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia
Tahun 2013-2016 (Dalam Persen)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AGRO	34.90	26.36	31.80	34.42	31.87
2	BABP	-2.70	17.36	51.65	5.87	18.04
3	BBCA	9.24	10.46	15.42	11.92	11.76
4	BBKP	2.25	17.49	23.97	10.12	13.46
5	BBNP	17.59	-2.69	2.60	-12.13	1.34
6	BBRI	11.69	23.47	7.23	12.81	13.80
7	BCIC	-22.18	-4.54	-4.07	13.25	-4.00
8	BDMN	21.43	6.72	-1.16	-9.90	4.27
9	BKSW	99.42	123.08	14.52	4.52	60.38
10	BMRI	-7.47	17.18	24.97	12.58	11.81
11	BNBA	14.70	33.04	22.00	9.28	19.76
12	BNGA	8.42	6.71	2.18	1.14	4.61
13	BNLI	18.89	11.51	27.57	-10.42	11.89
14	BSWD	38.94	30.84	22.11	-30.95	15.24
15	MAYA	36.36	54.74	29.02	25.32	36.36
16	MCOR	11.28	24.21	16.08	13.86	16.35
17	MEGA	-1.43	-4.11	19.41	2.68	4.14
18	NISP	3.77	51.20	19.88	18.65	23.38
19	PNBN	14.28	4.20	13.75	11.08	10.83
20	SDRA	10.32	37.33	6.24	20.22	18.53
	Rata-Rata	15.99	24.23	17.26	7.22	16.19
	Standar Deviasi	24.58	28.65	13.15	14.62	14.20
	Tertinggi	99.42	123.08	51.65	34.42	60.38
	Terendah	-22.18	-4.54	-4.07	-30.95	-4.00

Sumber : Laporan Keuangan Bank, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat selama empat tahun tersebut, rata-rata bank dengan perkembangan DPK tertinggi dicapai oleh Bank QNB Indonesia sebesar 60.38%, sedangkan untuk rata-rata perkembangan DPK terendah dicapai oleh Bank J Trust Indonesia sebesar -4.00%.

Tabel 4.
Perkembangan Suku Bunga Kredit Bank Umum di Indonesia
Tahun 2013-2016 (Dalam Persen)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AGRO	-0.09	-0.01	-0.01	-0.03	-0.03
2	BABP	-0.06	-0.01	0.02	0.00	-0.01
3	BBCA	0.00	0.12	0.01	-0.03	0.03
4	BBKP	-0.01	0.07	-0.02	0.01	0.01
5	BBNP	0.04	0.12	-0.01	-0.03	0.03
6	BBRI	-0.05	0.02	-0.01	-0.09	-0.03
7	BCIC	0.00	0.11	0.07	-0.02	0.04
8	BDMN	-0.04	0.02	-0.03	-0.10	-0.04
9	BKSW	0.07	0.10	0.03	0.00	0.05
10	BMRI	-0.02	0.08	0.00	-0.06	0.00
11	BNBA	-0.02	0.07	-0.01	0.03	0.02
12	BNGA	-0.03	0.10	-0.02	-0.07	0.00
13	BNLI	0.09	0.06	0.01	-0.07	0.02
14	BSWD	0.08	0.09	-0.01	0.00	0.04
15	MAYA	-0.03	0.09	-0.02	-0.09	-0.01
16	MCOR	-0.02	0.14	-0.01	-0.03	0.02
17	MEGA	-0.09	0.00	-0.02	-0.04	-0.04
18	NISP	0.02	0.12	0.03	-0.02	0.04
19	PNBN	-0.02	0.07	0.06	0.01	0.03
20	SDRA	-0.11	0.01	0.00	-0.04	-0.03
	Rata-Rata	-0.01	0.07	0.00	-0.03	0.01
	Standar Deviasi	0.05	0.05	0.03	0.04	0.03
	Tertinggi	0.09	0.14	0.07	0.03	0.05
	Terendah	-0.11	-0.01	-0.03	-0.10	-0.04

Sumber : Laporan Keuangan Bank, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat selama empat tahun tersebut, rata-rata bank dengan perkembangan SBK tertinggi dicapai oleh Bank QNB Indonesia sebesar 0.05%, sedangkan untuk rata-rata perkembangan SBK terendah dicapai oleh Bank Danamon Indonesia dan Bank Mega sebesar -0.04%.

Tabel 5.
Perkembangan Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia
Tahun 2013-2016 (Dalam Persen)

No	Kode	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AGRO	-0.38	-0.11	-0.06	0.52	-0.01
2	BABP	-0.16	0.20	-0.49	-0.07	-0.13
3	BBCA	0.00	0.50	0.17	0.86	0.38
4	BBKP	-0.15	0.24	0.02	0.33	0.11
5	BBNP	-0.05	1.02	1.55	0.12	0.66
6	BBRI	-0.13	0.09	0.20	0.00	0.04
7	BCIC	2.15	0.00	-0.70	0.88	-4.00
8	BDMN	-0.17	0.21	0.30	0.03	0.09
9	BKSW	-0.68	0.35	7.35	1.65	2.17
10	BMRI	-0.08	0.04	0.38	0.73	0.27
11	BNBA	-0.67	0.19	2.12	1.33	0.74
12	BNGA	-0.03	0.75	-0.04	0.04	0.18
13	BNLI	-0.26	0.67	0.59	2.26	0.81
14	BSWD	0.14	-0.26	6.61	0.78	1.81
15	MAYA	-0.66	0.40	0.73	-0.16	0.08
16	MCOR	-0.15	0.60	-0.27	0.53	0.18
17	MEGA	0.04	-0.04	0.34	0.22	0.14
18	NISP	-0.20	0.84	-0.03	0.45	0.26
19	PNBN	0.26	-0.03	0.21	0.15	0.15
20	SDRA	0.33	-0.05	-0.21	-0.23	-0.04
Rata-Rata		-0.04	0.28	0.94	0.52	0.20
Standar Deviasi		0.58	0.35	2.17	0.64	1.15
Tertinggi		2.15	1.02	7.35	2.26	2.17
Terendah		-0.68	-0.26	-0.70	-0.23	-4.00

Sumber : Laporan Keuangan Bank, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat selama empat tahun tersebut, rata-rata bank dengan NPL tertinggi dicapai oleh Bank QNB Indonesia sebesar 2.17%, sedangkan untuk rata-rata NPL terendah dicapai oleh Bank J Trust Indonesia sebesar -4.00%.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Model Random Effect (RE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOGDPK	0.852129	0.048780	17.46891	0.0000	Signifikan
SBK	-5.005495	0.927650	-5.395890	0.0000	Signifikan
NPL	-0.903793	0.557284	-1.621782	0.1081	Tidak Signifikan

Sumber : EViews9, data diolah (2018)

Dari hasil estimasi tersebut, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\text{LogY} = 2.2247 + 0.8521\text{LogX}_1 - 5.0055\text{X}_2 - 0.9038\text{X}_3 + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Nilai intercept pada model *Random Effect* adalah 2.2247. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel DPK, SBK, NPL dianggap nol, maka KMK akan meningkat sebesar 2.2247%. Koefisien regresi variabel DPK (X_1) sebesar 0.8521. Jadi ada pengaruh positif antara DPK terhadap penyaluran KMK sebesar 0.8521. Artinya apabila DPK naik sebesar 1%, maka penyaluran KMK juga akan naik sebesar 0.8521% dan sebaliknya apabila DPK turun sebesar 1%, maka penyaluran KMK juga akan turun sebesar 0.8521% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel SBK (X_2) sebesar -5.0055. Jadi ada pengaruh negatif antara SBK terhadap penyaluran KMK sebesar -5.0055. Artinya apabila SBK naik sebesar 1%, maka penyaluran KMK akan turun sebesar 5.0055% dan sebaliknya apabila SBK turun sebesar 1%, maka penyaluran KMK akan naik sebesar 5.0055% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel NPL (X_3) sebesar -0.9038. Jadi ada pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran KMK sebesar -0.9038. Artinya apabila NPL naik sebesar 1%, maka penyaluran KMK akan turun sebesar 0.9038% dan sebaliknya apabila NPL turun sebesar 1%, maka penyaluran KMK akan naik sebesar 0.9038% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil uji F dengan melihat probabilitas F statistic = 0.00000 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu DPK, SBK, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran KMK dengan hasil yang signifikan.

Probabilitas DPK sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ dengan $t_{hitung} = 17.46891 > t_{tabel} = 1.98472$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK. Probabilitas SBK sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ dengan $t_{tabel} = -1.98472 > t_{hitung} = -5.395890$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel SBK berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK. Probabilitas NPL sebesar $0.1081 > \alpha = 0.05$ dengan $t_{hitung} = -1.621782 > t_{tabel} = -1.98472$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel NPL berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran KMK.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.7569 atau 75.69%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari DPK (X_1), SBK (X_2), dan NPL (X_3) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu penyaluran KMK (Y) sebesar 0.7569 atau 75.69%, sedangkan sisanya 24.31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y). Semakin besar DPK yang dihimpun oleh perbankan maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dan terbesar yang dimiliki bank untuk kegiatan operasi bank. Dana yang disalurkan ini bersumber dari simpanan masyarakat atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga tersebut. Sehingga besar kecilnya kredit yang dapat disalurkan bergantung dari besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank.

Pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Variabel Suku Bunga Kredit (SBK) (X_2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y). SBK merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan kredit, karena SBK merupakan harga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur atas dana yang dipinjamnya. Dengan adanya penurunan suku bunga kredit modal kerja akan menyebabkan bergairahnya dunia usaha, karena penurunan suku bunga tersebut memiliki sifat ekspansif terhadap sektor riil, artinya dengan suku bunga yang rendah maka dunia usaha cenderung akan memperbesar pinjamannya untuk mengembangkan usahanya. Hal ini karena biaya modalnya murah, sedangkan jika suku bunga kreditnya tinggi maka dunia usaha akan kesulitan mencari dana untuk mengembangkan usahanya (Ningsih & Zuhroh, 2010).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y). NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Kredit bermasalah yang tinggi membuat bank enggan untuk menyalurkan kredit karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga modal bank bisa ikut terkikis. Padahal besarnya modal bank mempengaruhi besarnya ekspansi kredit.

Namun apabila kredit bermasalah yang tinggi masih berada dalam batas wajar menurut pihak bank dan bank masih mampu mengendalikannya dengan memiliki CAR yang juga tinggi dan jauh diatas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, maka bank tetap bisa menyalurkan kredit modal kerjanya karena CAR tersebut masih mampu mengcover risiko kreditnya. Sebaliknya, apabila kredit bermasalah kecil atau menurun, bank juga bisa tidak memaksimalkan penyaluran kreditnya, karena bank akan tetap memperhatikan faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan penyaluran KMK, DPK, SBK dan NPL bank umum rata-rata mengalami penurunan dan peningkatan selama tahun 2013-2016. Rata-rata penyaluran KMK terendah

terjadi pada tahun 2015 sebesar 10.68%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 30.97%. Rata-rata DPK terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 7.22%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 24.23%. Rata-rata SBK terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -0.03%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.07%. Rata-rata NPL terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -0.04%. Sedangkan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.94%

Secara simultan DPK, SBK, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran KMK dengan hasil yang signifikan. Secara parsial, DPK berpengaruh positif dan signifikan, SBK berpengaruh negatif dan signifikan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran KMK bank umum di Indonesia. R^2 sebesar 0.7569 atau 75.69%. Artinya, kemampuan variabel DPK, SBK, dan NPL mampu menjelaskan variabel penyaluran KMK sebesar 0.7569 atau 75.69%, sedangkan sisanya 24.31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Bagi sektor perbankan, penghimpunan DPK lebih ditingkatkan lagi agar bank bisa meningkatkan penyaluran kreditnya sehingga mampu meningkatkan laba dengan tetap memperhatikan ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank juga harus memperhatikan penetapan SBK karena dapat mempengaruhi keputusan calon debitur dalam melakukan pinjaman. Dalam menyalurkan kreditnya, bank seharusnya tetap hati-hati dalam melihat NPL agar bank dapat meminimalisir risiko kreditnya. Bagi pemerintah, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat meningkatkan pengawasan pada bank umum di Indonesia serta melakukan pengendalian dalam hal penyaluran kredit sehingga kredit akan terkontrol lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan; Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Akbar, D. A. (2012). Kausalitas Inflasi , Tingkat Suku Bunga , dan Jumlah Uang Beredar : A Case of Indonesia Economy. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2(1), 59–68.
- Budisantoso, T., & N. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2010). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 209–214. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/968>
- Fitri, L. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. di Indonesia Tahun 2001-2015. *JOM Fekon*, 4(1), 379–392.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). Analisis Permintaan Kredit Investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 345–355.
- Oktaviani, & Pangestuti, I. R. D. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 430–438.
- Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2014). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 204–217.
- Susilo, Y. S., Triandaru, S., & Santoso, A. . (2000). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.